ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL PETANI KELAPA SAWIT DI DESA RUNGAU RAYA KECAMATAN DANAU SELULUK

Suroto, Zul Erianto Suarja, Parisa Swasti RN,

POLITEKNIK SERUYAN
PROGRAM STUDI D4 PENGELOLAAN AGRIBISNIS PERKEBUNAN
Surotodos09@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi masyarakat Desa Rungau Raya Kecamatan Danau seluluk dalam memilih usaha pertanian kelapa sawit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif dan teknik pengumpulan datanya dengan kuesioner. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan frekuensi.

Hasil penelitian bahwa skor jawaban kuesioner yang didapat dari faktor eksternal yaitu variabel lingkungan memberikan pernyataan tentang kondisi fisik lingkungan Desa Rungau Raya mendapatkan dominasi skor yang tinggi, yaitu skor 5 sebanyak 113 frekuensi pilihan jawaban responden atau 75,3%. Dominasi frekuensi respon pilihan jawaban skor yang tinggi menunjukan penilaian petani kelapa sawit terhadap kondisi alam sesuai sebagai lahan budidaya kelapa sawit. Kemudian skor jawaban dari variabel kelompok acuan dengan pernyataan tentang acuan para petani memilih usaha budidaya kelapa sawit memperoleh respon jawaban skor 5 sebanyak 85 frekuensi pilihan jawaban atau 56,7%, hal ini menunjukkan bahwa petani kelapa sawit Desa Rungau Raya memiliki cukup pertimbangan sebagai acuan sebelum mengambil keputusan untuk berusaha kelapa sawit khususnya dari keluarga. Sedangkan penyataan alih fungsi lahan mendapatkan frekuensi respon jawaban skor 2 yang cukup banyak atau 21,3% disebabkan pada kenyataannya lahan yang digunakan untuk bertanam kelapa sawit bukan alih fungsi lahan melainkan lahan hutan yang sengaja dibuka untuk perkebunan kelapa sawit. Lalu skor jawaban yang didapat dari faktor internal yaitu variabel persepsi mendapatkan frekuensi respon jawaban tinggi, yaitu skor 5 mendapatkan frekuensi respon jawaban 143 atau 68,4%, hasil tersebut menjelaskan bahwa mayoritas petani kelapa sawit terpengaruh oleh persepsi yang dibangun terhadap usaha kelapa sawit. Skor jawaban dari variabel motivasi mendapatkan skor jawaban yang sangat tinggi dengan skor 5 frekuensi respon jawabannya sebanyak 217 kali atau 90,8%. Tingginya frekuensi skor 5 mencapai 90,8% membuktikan bahwa usaha dibidang kelapa sawit sangat menjanjikan sehingga petani memiliki harapan besar untuk mendapatkan kesejahteraan bagi diri dan keluarganya dalam jangka panjang.

Kata kunci ; Lingkungan, Kelompok Acuan, Persepsi, Motivasi.

Abstrack

The purpose of this study was to determine the internal factors and external factors that influence the people of Rungau Raya Village, Danau Seluluk District in choosing an oil palm farming business. The method used in this research is descriptive method and the data collection technique is a questionnaire. The statistical analysis used in this research is descriptive statistics and frequency.

The results of the study showed that the questionnaire answer scores obtained from external factors, namely environmental variables, gave statements about the physical condition of the environment in Rungau Raya Village, with a high score dominance, namely a score of 5, 113 frequency of respondents' answer choices or 75.3%. The dominance of the response frequency of the high score answer choices indicates the assessment of oil palm farmers regarding natural conditions suitable as oil palm cultivation land. Then the answer score from the reference group variable with a statement about the reference for farmers choosing oil palm cultivation business to get a response score of 5 as many as 85 frequency of answer choices or 56.7%, this shows that oil palm farmers in Rungau Raya Village have enough consideration as a reference before made the decision to try oil palm, especially from the family. While the statement of land use change received a quite large number of responses with a score of 2 or 21.3% due to the fact that the land used for planting oil palm was not land conversion but forest land that was deliberately cleared for oil palm plantations. Then the answer scores obtained from internal factors, namely the perception variable, get a high response frequency, namely score 5, get a response frequency of 143 or 68.4%, these results explain that the majority of oil palm farmers are affected by the perceptions built on the oil palm business. The answer score of the motivational variable gets a very high answer score with a score of 5 the frequency of the answer response is 217 times or 90.8%. The high frequency of a score of 5 reaching 90.8% proves that the business in the oil palm sector is very promising so that farmers have great hopes for prosperity for themselves and their families in the long term.

Keywords ; Environment, Reference Group, Perception, Motivation.

PENDAHULUAN

Desa Rungau raya adalah salah satu desa di kecamatan Danau Seluluk dalam wilayah kabupaten Seruyan, yang mana sebagian besar penduduknya adalah pendatang. Desa Rungau raya menjadi desa dengan luas wilayah terbesar dan dengan jumlah penduduk paling banyak di kecamatan Danau Seluluk. Masyarakat yang datang terdiri dari bermacam- macam suku diantaranya Dayak, Banjar, Jawa, yang mereka itu berasal dari Desa sekitarnya antara lain Desa Asam Baru, Tanjung Hara, Tanjung Paring, Tanjung Rangas, Pembuang Hulu, dari Danau Sembuluh dan Kota Waringin Timur. Mata pencarian masyakat didominasi sebagai pekebun. Kemudian pada tahun 1990 muncullah pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit yakni bernama PT. Binasawit Abadipratama (PT. BAP) yang merupakan salah satu group perusahaan perkebunan kelapa sawit nasional dan sejak itu masyarakat mulai bermukim secara berkelompok, ada yang disebut kelompok Km 116, Km 105 sampai Km 99. . Pada tahun 2005 dan tahun 2006 perusahaan perkebunan kelapa sawit PT.BAP membuka pembukaan kebun baru di wilayah Dukuh Rungau Raya yang diberi nama Kebun Perdana dan Kebun Semandau. Pembukaan lahan kebun baru PT. BAP di Dukuh Rungau Raya ini menjadi titik semangat dan keyakinan masyarakat untuk mengusulkan pendirian desa. Pada tanggal 17 April 2007 Dukuh Rungau Raya menjadi Desa definitive dengan nama Desa Rungau Raya dan berada diwilayah Kabupaten Seruyan dibawah naungan Kecamatan Hanau. Pada tahun 2010 terjadi pemekaran kecamatan di kecamatan Hanau wilayah Kab.Seruyan dan Desa Rungau Raya masuk dalam administrasi kecamatan baru tersebut yakni Kecamatan Danau Seluluk.

Desa Rungau Raya memiliki lahan pertanian yang cukup luas yang disebagian besarnya adalah perkebunan kelapa sawit dengan luas 38.346 ha baik milik perusahaan swasta maupun rakyat. Rata- rata pekebun kelapa sawit rakyat adalah para mantan karyawan kelapa sawit yang sudah cukup lama bekerja sehingga sudah memiliki modal uang dan pengalaman tentang kelapa sawit dan memutuskan untuk membeli lahan dan menanam kelapa sawit secara mandiri. Meski sudah memiliki kebun sendiri beberapa karyawan tetap bekerja diperusahaan ataupun mencari kerja sambilan dengan berbagai bentuk semisal menjadi pedagang ayam, pedagang kelontong, pedagang makanan dan juga produk- produk jasa lainnya, hal ini bisa dilakukan karena waktu pengelolaan kebun lebih fleksibel dan sebagian lagi mengupah karyawan untuk mengelola kebunnya.

Banyaknya masyarakat yang meimilih mata pencaharian dengan berkebun kelapa sawit bukannya tanpa alasannya, karena pada kenyataannya warga yang telah mengawali bertanam kelap sawit pribadi perekonomiannya semakin terangkat dan terus tumbuh maju bila dibandingkan dengan warga yang hanya mengandalkan bekerja sebagai karyawan perusahaan. Banyak warga yang memiliki lahan perkebunan pribadi hingga puluhan hektar dan masih terus dikembangkan lagi dari keuntungan yang didapat dengan diputar kembali untuk terus menambah aset luas areal perkebunannya.

Persepsi masyarakat bahwa kelapa sawit adalah produk yang cepat laku dipasaran karena merpakan bahan baku utama berbagai kebutuhan hidup menjadikan peluang kesuksesan pekebun kelapa sawit sawit akan selalu terbuka lebar, apalagi didukung dengan keberadaan perusahaan perkebunan besar yang siap menerima hasil panen kelapa sawit rakyat dengan harga yang bagus menjadikan pekebun rakyat lebih optimis. Selain itu, kelapa sawit bukan hal yang asing bagi warga karena mereka banyak yang sudah punya pengalaman budidaya kelapa sawit sehingga sudah memiliki skill penting dalam menunjang keberhasilan berkebun kelapa sawit. Perhatian pemerintah terhadap kelangsungan perkebunan kelapa sawit juga dinilai sangat baik dengan diberikannya kemudahan perizinan, bantuan bibit dan berbagai pelatihan skill berkebun kelapa sawit, bahkan ketika terjadi gejolak harga yang anjlok pemerintah sendiri turut berupaya menstabilkan harga pasarnya.

Dengan banyaknya faktor pendukung yang dirasa sangat menguntungkan warga masyarakatpun tidak ragu untuk menggeluti usaha perkebunan kelapa sawit secara mandiri, bahkan untuk kekurangan modal mereka berani mengambil pinjaman bank karena merasa usaha ini sangat menjanjikan keuntungan untuk suksesnya masa depan perekonomian yang lebih mapan dan lebih stabil bila dibandingkan dengan usaha yang lainnya.

KAJIAN PUSTAKA

Lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup (Abdillah, 2005). Seorang ahli ekologi, Otto Soemarwoto (2001) berpendapat bahwa lingkungan merupakan jumlah semua benda dan kondisi di dalam ruang yang kita tempati yang dapat mempengaruhi kehidupan kita.

Menurut Amir (2005), kelompok referensi adalah orang-orang di sekeliling individu, baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi sikap dan perilaku individu. Bisa teman, saudara, tetangga, artis pujaan, pemimpin agama, atau figur-figur politik seperti artis dan pimpinan perusahaan yang terkemuka. Menurut Schiffman dan Kanuk (2007), pengaruh yang digunakan kelompok acuan pada perilaku perorangan biasanya tergantung pada sifat individu dan produk serta pada faktor-faktor sosial tertentu. Adapun indikator yang digunakan seseorang dalam pengambilan keputusan berdasarkan kelompok acuan atau kelompok referensi adalah informasi dan pengalaman, kredibilitas dan sifat menonjol produk.

Persepsi merupakan proses yang mana seseorang tersebut menyeleksi, mengatur serta menginterpretasikan informasi-informasi yang masuk untuk menciptakan gambaran dari keseluruhan yang memiliki (kotler, 2000). Pendapat dari Robbins (2003) menyatakan jika persepsi merupakan sebuah proses yang ditempuh masing-masing individu untuk mengorganisasikan serta menafsirkan kesan dari indera yang anda miliki agar memberikan makna kepada lingkungan sekitar. Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sebuah persepsi, mulai dari pelaku persepsi, objek yang dipersepsikan serta situasi yang ada.

Stephen P. Robbins (2003:208) mendefinisikan bahwa motivasi sebagai satu proses yang menghasilkan suatu intensitas, arah, dan ketekunan individual dalam usaha untuk mencapai satu tujuan. Koeswara (1995), mengatakan bahwa dalam disiplin ilmu psikologi, motivasi merupakan konsep yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri organisme atau individu yang menjadi penggerak dan pengarah tingkah laku individu tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2011). Sedangkan metode pengambilan sampelnya dengan menggunakan teknik insindental. Menurut Sugiyono (2012), sampling insidental adalah teknk penentuan sample berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/ insisndental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Hal ini karena sulitnya menjumpai petani yang sering kekebun bahkan tidak pulang kerumah karena menginap di kebunnya.

Teknik dalam pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, kuesioner dan observasi dengan mengambil pendapat Sugiyono (2011). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Peneliti membuat kuesioner dari variabel-variabel penelitian kemudian melakukan survei untuk melakukan wawancara dengan responden yang kebetulan ditemui dilapangan untuk pengisian kuesioner. Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011).

METODE ANALISIS

Analisisstatistik yang digunakan dalampenelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2012).

Penyajian data dilakukan menggunakan tabel. Penyajian data penelitian dengan menggunakan tabel merupakan penyajian yang banyak digunakan karena lebih efisien dan cukup komunikatif. Kemudian analisis frekuensi (proporsi). Skala Likert berkait dengan setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu. Jadi, ada dua kemungkinan. Pertama, datanya data ordinal (berjenjang tanpa skor). Angka-angka hanya urutan saja. Jadi, analisisnya hanya berupa frekuensi (banyaknya) atau proporsinya (persentase).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Deskripsi Karakteristik. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Rungau Raya yang berprofesi sebagai petani kelapa sawit. Karakteristik yang dimaksud dari responden adalah meliputi tingkatan usia, tingkatan pendidikan formal dan luas lahan yang diuraiakan sebagai berikut :

Usia

Usia para petani sangat penting dalam rangka pemenuhan produktivitas pengelolaan lahan perkebunan kelapa sawit. Segala kelebihan yang dimiliki petani pada masa usia produktif baik kekuatan fisik, pengetahuan, pengalaman dan finansial akan sangat mendukung kesuksesan dalam usaha perkebunannya. Deskripsi usia responden sebagai berikut :

Tabel 1. Data Usia Responden Petani Kelapa Sawit

Kisaran Usia (tahun)	Jumlah	Presentase (%)
20 - 30	1	3,3
31 - 40	7	23,3
41 - 50	13	43,3
51 - 60	7	23,3
61 - 70	1	3,3
71 - 80	1	3,3
Total	30	100

Sumber : Pengolahan data primer 2023

Usia produktif tenaga kerja ada pada rentang usia 15 sampai dengan 64 tahun. Kalo melihat hasil pengolahan data petani kelapa sawit Desa Rungau Raya dapat kita simpulkan bahwa 29 petani atau 96% nya masuk dalam usia produktif, dan hanya 1 atau 3,3% petani yang masuk usia tidak produktif atau usia lanjut. hal ini terbukti dengan cepatnya perkembangan kepemilikan kebun kelapa sawit rakyat terus meluas hingga puluhan hektar dalam waktu yang relatif singkat sejak dibangunnya kebun perusahaan kelapa sawit PT. Binasawit Abadipratama (PT. BAP) pada tahun1990.

Pendidikan

Pendidikan merupakan hal penting untuk mengukur daya pikir dan kemajun peradaban dari masyarakat, jika pendidikannya tinggi peradabannya tentu akan semakin maju, cara berfikir, analisa dan logika yang dibangun akan semakin baik. Deskripsi pendidikan petani kelapa sawit adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Data Tingkat Pendidikan Petani Kelapa Sawit

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
Tidak Sekolah	2	6,7
SD	15	50
SMP	9	30
SMA	3	10
Ahli Madya	1	3,3
Total	30	100

Sumber : Pengolahan data primer 2023

Dari tabel kita dapatkan bahwa mayoritas petani kelapa sawit memiliki jenjang pendidikan SD 15 orang atau 50% dari total responden, kemudian jenjang SMP 9 orang atau 30%, untuk SMA 3 orang atau 10%, ahli madya 1 orang atau 3,3% dan tidak sekolah 2 orang atau 6,7%. Dari data tersebuta mengindikasikan bahwa kesuksesan para petani kelapa sawit tidak bergantung dengan tingkat pendidikan, hal berarti faktor lain seperti pengalaman, lingkungan, motivasi dan lain sebagainya turut mendorong kesuksesan para petani kelapa sawit.

Luas Lahan

Luas lahan para petani bervariatif dari dua hektar sampai yang puluhan hektar. Masing- masing luasan didapatkan dalam jangka waktu yang berbeda- beda sesuai tingkat kinerja dan keuletan dari masing- masing petani kelapa sawit. Deskripsi luas lahan petani kelapa sawit :

Tabel 3. Data Luas Lahan Petani Kelapa Sawit

Luas Lahan (ha)	Jumlah	Presentase (%)
1 - 10	20	67
11 - 20	3	9,9
21 - 30	4	13,1
31 - 40	2	6,7
41 - 50	1	3,3
Total	30	100

Sumber : Pengolahan data primer 2023

Dari tabel kita ketahui luasan lahan petani kelapa sawit dibawah 10 ha dimiliki 20 orang petani atau 67%nya, untuk kisaran 11 sampai 20 hektar dimiliki 3 orang petani, sedang luasan kisaran 21 sampai 30 hektar dimiliki 4 orang petani dan kisaran diatas 31 hektar dimiliki 3 orang petani. Luasan lahan kelapa sawit kisaran 1 sampai 10 hektar jumlahnya terbanyak, menunjukkan bahwa ekspansi petani ke kelapa sawit belum lama dilakukan, artinya masyarakat petani perlu melakukan pengamatan dan observasi lebih jauh sebelum akhirnya memutuskan untuk berpindah menjadi petani kelapa sawit.

Analisis Frekuensi

Variabel Lingkungan

Tabel 4. Frekuensi Skor Jawaban Variabel lingkungan

Skor Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	0	0
2	2	1,3
3	1	0,7
4	34	22,7
5	113	75,3
Total	150	100

Sumber : Pengolahan data primer 2023

Skor jawaban yang didapat dari variabel lingkungan yang memberikan pernyataan tentang kondisi fisik lingkungan Desa Rungau Raya terkait tentang 1) iklim, jenis tanah, 2) topografi, 3)ketersediaan air dan 4) toleransi lingkungan terhadap tanaman kelapa sawit mendapatkan dominasi skor yang tinggi, yaitu skor 5 sebanyak 113 frekuensi pilihan jawaban responden dan skor 4 mendapatkan 34 frekuensi pilihan jawaban responden, sedangkan skor 3 dan skor 2 adalah dengan frekuensi 1 dan 2 pilihan jawaban respondennya dan skor 1 tidak mendapatkan respon jawaban sama sekali. Dominasi respon pilihan jawaban skor tinggi menunjukan bahwa penilaian petani kelapa sawit terhadap lingkungan Desa Rungau Raya sebagai lahan budidaya kelapa sawit sangat mendukung dan menguntungkan karena sangat sesuai untuk habitat pertumbuhan kelapa sawit.

Variabel Kelompok Acuan

Tabel 5. Frekuensi Skor Jawaban Variabel Kelompok Acuan

Skor Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	0	0
2	32	21,3
3	2	1,3
4	31	20,7
5	85	56,7
Total	168	100

Sumber : Pengolahan data primer 2023

Skor jawaban yang didapat dari variabel kelompok acuan yang memberikan pernyataan bahwa acuan atau preferensi para petani memilih usaha budidaya kelapa sawit antara lain ; 1) karena keluarga, 2) melihat banyak petani alih fungsi lahan ke kebun kelapa sawit, 3) menyaksikan kesuksesan petani kelapa sawit yang terdahulu, 4) mendapatkan rekomendasi dari teman untuk bertanam kelapa sawit dan 5) beberapa perubahan perkebunan karet menjadi kebun kelapa sawit menperoleh respon jawaban skor 5 sebanyak 85 frekuensi pilihan jawaban responden atau 56,7%, sedangkan skor 4 mendapatkan frekuensi respon 31 jawaban, untuk skor 3 mendapat respon jawaban 2 saja

dan skor 2 memperoleh respon jawaban 32 responden sedang untuk skor 1 tidak mendapatkan respon.

Keseluruhan poin pernyataan mendapatkan skor yang tinggi menunjukkan bahwa petani kelapa sawit Desa Rungau Raya cukup mempertimbangkan beberapa referensi sebelum mengambil keputusan untuk mengambil usaha kelapa sawit. Sedangkan skor 2 mendapatkan respon jawaban yang cukup banyak karena pada kenyataannya lahan yang digunakan untuk bertanam kelapa sawit bukan alih fungsi lahan dari bekas bertanam tanaman budidaya melainkan lahan hutan yang sengaja dibuka untuk perkebunan kelapa sawit.

Variabel Persepsi

Tabel 6. Frekuensi Skor Jawaban Variabel Persepsi

Skor Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	0	0
2	5	2,4
3	2	1
4	59	28,2
5	143	68,4
Total	209	100

Sumber : Pengolahan data primer 2023

Skor jawaban yang didapat dari variabel persepsi dengan pernyataannya tentang 1) kemudahan menanam kelapa sawit, 2) untungnya bear, 3) lebih banyak peluang berhasil, 4) mendapatkan bantuan pemerinatah, 5) harganya bagus, 6) cepat suksesnya, 7) modal sebanding dengan hasilnya mendapatkan respon jawaban yang dominan tinggi, yaitu skor 5 mendapatkan respon jawaban dengan frekuensi 143 atau 68,4% dan skor 4 respon jawaban frekuensinya 59 atau 28, 2%, sedangkan skor 3 mendapat respon jawaban 2 , skor 2 memperoleh respon 5 saja dan skor 1 tanpa mendapatkan respon.

Tingginya skor 5 dan 4 menunjukkan bahwa mayoritas petani kelapa sawit terpengaruh oleh persepsi yang mereka bangun terhadap usaha kelapa sawit sehingga masyarakat petani kelapa sawit Desa Rungau raya berani mengambil resiko untuk melakukan usaha kelapa sawit sebagai mata pencaharian yang pokok bagi dirinya.

Variabel Motivasi

Tabel 7. Frekuensi Skor Jawaban Variabel Motivasi

Skor Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	0	0
2	3	1,3
3	0	0
4	19	7,9
5	217	90,8
Total	239	100

Sumber : Pengolahan data primer 2023

Skor jawaban yang didapat dari variabel motivasi dari pernyataan tentang 1)keinginan cepat sukses, 2)bisa dibuat sambilan, 3)mudah penjualannya, 4)dibutuhkan untuk bahan baku produk harian, 5)mudah mendapatkan pinjaman, 6)menjadi target sukses jangka panjang, 7)sebagai investasi dan 8)memiliki pengalaman di bidang kelapa sawit mendapatkan skor jawaban yang sangat tinggi dengan skor respon frekuensi jawabannya sebanyak 217 kali atau 90,8% dan skor 4 mendapatkan respon jawaban dengan frekuensi 19 kali, dan skor 2 responnya 3 kali sedangkan skor 3 dan 1 tidak mendapatkan respon.

Banyaknya frekuensi skor 5 mencapai 90,8% membuktikan bahwa usaha dibidang kelapa sawit sangat menjanjikan dari sudut pandang petani sehingga memiliki harapan besar untuk mendapatkan kesejahteraan bagi diri dan keluarganya dalam jangka panjang. Oleh karenanya tidak mengherankan bila banyak masyarakat Desa Rungau Raya yang mulai menjadikan usaha kelapa sawit sebagai usaha yang pantas untuk diandalkan dan diunggulkan hasilnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari deskripsi responden kita dapati bahwa usia para petani kelapa sawit Desa Rungau Raya moyaritasnya dalam usia produktif antara 15 sampai dengan 64 tahun sebesar 96%, hal ini lah yang memacu percepatan perkembangan usaha kelapa sawit di Desa Rungau Raya, meskipun dari segi pendidikan 50% petani berpendidikan SD namun tidak menghambat pertumbuhan usaha kelapa sawit karena masih banyak faktor yang berpengaruh dominan antara lain lingkungan, kelompok acuan dan persepsi positif masyarakat terhadap usaha kelapa sawit hal ini bisa kita dari luasan lahan yang telah dimiliki para petani yang bisa mencapai puluhan hektar yang mana itu adalah milik pribadi petani itu sendiri.

Skor jawaban yang didapat dari variabel lingkungan yang memberikan pernyataan tentang kondisi fisik lingkungan Desa Rungau Raya mendapatkan dominasi skor yang tinggi, yaitu skor 5 sebanyak 113 frekuensi pilihan jawaban responden. Dominasi respon pilihan jawaban skor tinggi menunjukan bahwa penilaian petani kelapa sawit terhadap lingkungan Desa Rungau Raya sebagai lahan budidaya kelapa sawit sangat mendukung dan menguntungkan karena sangat sesuai untuk habitat pertumbuhan kelapa sawit. Skor jawaban yang didapat dari variabel kelompok acuan yang memberikan pernyataan bahwa acuan atau preferensi para petani memilih usaha budidaya kelapa sawit memperoleh respon jawaban skor 5 sebanyak 85 frekuensi pilihan jawaban responden atau 56,7%, hal ini menunjukkan bahwa petani kelapa sawit Desa Rungau Raya cukup mempertimbangkan beberapa referensi sebelum mengambil keputusan untuk mengambil usaha kelapa sawit. Sedangkan skor 2 mendapatkan respon jawaban yang cukup banyak yaitu 21,3% karena pada

kenyataannya lahan yang digunakan untuk bertanam kelapa sawit bukan alih fungsi lahan dari bekas bertanam tanaman budidaya melainkan lahan hutan yang sengaja dibuka untuk perkebunan kelapa sawit. Skor jawaban yang didapat dari variabel persepsi juga mendapatkan respon jawaban yang dominan tinggi, yaitu skor 5 mendapatkan respon jawaban dengan frekuensi 143 atau 68,4% dan skor 4 respon jawaban frekuensinya 59 atau 28, 2%, hasil tersebut menjelaskan bahwa mayoritas petani kelapa sawit terpengaruh oleh persepsi yang mereka bangun terhadap usaha kelapa sawit sehingga masyarakat petani kelapa sawit Desa Rungau raya berani mengambil resiko untuk melakukan usaha kelapa sawit sebagai mata pencaharian yang pokok bagi dirinya. Skor jawaban yang didapat dari variabel motivasi mendapatkan skor jawaban yang sangat tinggi dengan skor 5 respon frekuensi jawabannya sebanyak 217 kali atau 90,8%. tingginya frekuensi skor 5 mencapai 90,8% membuktikan bahwa usaha dibidang kelapa sawit sangat menjanjikan dari sudut pandang petani sehingga memiliki harapan besar untuk mendapatkan kesejahteraan bagi diri dan keluarganya dalam jangka panjang. Oleh karenanya tidak mengherankan bila banyak masyarakat Desa Rungau Raya yang mulai menjadikan usaha kelapa sawit sebagai usaha yang pantas untuk diandalkan dan diunggulkan hasilnya.

SARAN

Keuntungan dari kondisi alam tentu tidak akan menjamin sepenuhnya akan keberlanjutan usaha kelapa sawit di Desa Rungau Raya oleh karenanya diperlukan keseimbangan dalam eksploitasi dan menjaga kelestarian tanah dengan mengurangi bahan kimia atau bahkan menghilangkan sama sekali sehingga dapat mencegah degradasi tanah dan tetap menjaga produktifitas tanaman agar tetap menguntungkan bagi petani kelapa sawit.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, M. 2005. *Fikih Lingkungan: Panduan Spiritual Hidup Berwawasan Lingkungan*. Yogyakarta: UMP AMP YKPN.

Koeswara, 1995. Motivasi Teori dan Penelitian, Penerbit Angkasa Bandung.

Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.

Robbins, Stephen P. 2003. *Perilaku Organisasi*, Jilid I. Penerbit: PT Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.

Schiffman dan Kanuk. 2007. *Perilaku Konsumen*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Indeks Gramedia.

Sugiyono, 2012. *Statitiska Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.

Soemarwoto, O. 2001. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Gadjah Mada University. Yogyakarta.